

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 kepada 15 balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara dengan cara memberikan pijat bayi 2 kali seminggu selama 4 minggu dengan hasil sebagai berikut :

#### A. Hasil Penelitian

1. Pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sebelum dilakukan pijat bayi.

Tabel 4.1. Pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sebelum dilakukan pijat bayi.

| Z skore | Median | SD   | Minimal | Maksimal |
|---------|--------|------|---------|----------|
| Pre     | 0,0050 | 1,07 | -2,18   | 0,36     |

Tabel 4.1. menunjukkan z skore balita wasting sebelum diberikan pijat bayi nilai median 0,0050, standar deviasi 1,07 dengan nilai minimal -2,18 dan maksimal 0,36.

2. Pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sesudah dilakukan pijat bayi.

Tabel 4.2. Pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sesudah dilakukan pijat bayi.

| Z skore | Median | SD   | Minimal | Maksimal |
|---------|--------|------|---------|----------|
| Post    | 0,0250 | 0,71 | -2,18   | 2,54     |

Tabel 4.2. menunjukkan z skore balita wasting sebelum diberikan pijat bayi nilai median 0,0250, standar deviasi 0,71 dengan nilai minimal -2,18 dan maksimal 2,54.

3. Pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara

Tabel 4.3. Pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara

| Z skore | Median | SD   | p value |
|---------|--------|------|---------|
| Pre     | 0,0050 | 1,07 | 0,010   |
| Post    | 0,0250 | 0,71 |         |
| Selisih | 0,02   | 0,36 |         |

Tabel 4.3. menunjukkan hasil  $p \text{ value} = 0,010 < \alpha = 0,05$  sehingga disimpulkan  $H_a$  diterima yaitu ada pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara.

## B. Pembahasan

1. Pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sebelum dilakukan pijat bayi.

Hasil penelitian menunjukkan z skore balita wasting sebelum diberikan pijat bayi nilai median 0,0050, standar deviasi 1,07 dengan nilai minimal -2,18 dan maksimal 0,36. Wasting merupakan masalah gizi yang sifatnya akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan makanan. Menurut kemenkes wasting ditandai dengan kurangnya berat badan menurut panjang/tinggi

badan anak (BB/TB). Panjang badan digunakan untuk anak berumur kurang dari 24 bulan dan tinggi badan digunakan untuk anak berumur 24 bulan ke atas (Hendrayati, 2013).

Balita kurus atau *wasting* adalah suatu kondisi dimana balita menderita gangguan gizi dengan diagnosis ditegakkan berdasarkan penilaian tinggi badan per berat badan (Hasyim, 2017). *Wasting* merupakan suatu kondisi kekurangan gizi akut dimana BB anak tidak sesuai dengan TB atau nilai Z-score kurang dari -2SD (Standart Deviasi) (Afriyani, 2016). Anak kurus merupakan masalah gizi yang sifatnya akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan makanan (Rochmawati, 2016).

Balita *Wasting* dapat diatasi dengan pijat bayi. Pijat bayi adalah suatu terapi atau seni perawatan kesehatan yang sudah lama dikenal oleh manusia dan merupakan pengobatan yang dipraktikkan sejak awal manusia diciptakan ke dunia, karena prosesnya berhubungan dengan kehamilan dan kelahiran manusia. Manusia mengalami pengalaman pertama dipijat pada saat dilahirkan di dunia dengan adanya proses kelahiran dimana harus meninggalkan rahim yang hangat dan melewati jalan lahir yang sempit sehingga menimbulkan pengalaman traumatik dan kecemasan. Sentuhan dan pijat bayi yang dilakukan segera setelah lahir akan membuat bayi mempertahankan rasa aman setelah mendapat jaminan adanya kontak tubuh bayi (S.Andarwulan, 2021)

2. Pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sesudah dilakukan pijat bayi.

Hasil penelitian menunjukkan z score balita wasting sebelum diberikan pijat bayi nilai median 0,0250, standar deviasi 0,71 dengan nilai minimal -2,18 dan maksimal 2,54. Pemijatan dilakukan oleh peneliti dan ibu bayi 2 kali seminggu selama 4 minggu. Waktu terbaik untuk melakukan pemijatan menurut Roesli adalah pagi hari, di mana orang tua dan anak siap untuk menjalani segala aktivitas hari ini. Waktu kedua terbaik untuk melakukan pijat bayi menurut Roesli yaitu pada malam hari dan sebelum tidur, karena akan membuat bayi merasa rileks setelah beraktivitas seharian sehingga dapat tidur dengan nyenyak. Selain itu, Roesli juga menjelaskan sebelum memijat pastikan tangan pemijat bersih dan hangat, periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi, bayi sudah makan atau benar-benar tidak sedang lapar. Tetapi jangan memijat bayi segera setelah bayi selesai makan. Hal lain yang juga penting diperhatikan antara lain jangan membangunkan bayi hanya untuk dipijat, jangan memijat bayi yang sedang tidak sehat atau tidak mau dipijat, dan tidak boleh memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi (Roesli, 2012)

Peningkatan berat badan terjadi karena bayi yang dilakukan pemijatan rutin akan lebih cepat peningkatan berat badannya, hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan dari Ibu yang bayinya dilakukan intervensi pijat mengatakan bahwa anaknya sering lapar dan

akhirnya frekuensi menyusui lebih sering daripada sebelum dilakukan pijat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bayi yang sering dilakukan pemijatan akan meningkatkan tonus saraf vagus, yang meningkatkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan peningkatan kadar enzim gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik dan maksimal. Itulah yang menyebabkan mengapa bayi yang dilakukan pemijatan secara rutin akan lebih cepat terjadi peningkatan berat badannya dibanding yang tidak dipijat. (RK., 2016)

Pijat bayi berbeda dengan pijat yang dilakukan terhadap orang dewasa. Perbedaan ini terletak pada besarnya tekanan yang diberikan. Pada pijat bayi biasanya lebih cenderung berupa sentuhan-sentuhan lembut, sehingga disebut juga stimulus touch. Sentuhan dan pandangan mata yang terjadi pada saat pijat bayi berlangsung dapat mengalirkan kasih sayang di antara keduanya yang merupakan dasar untuk meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan, menciptakan hubungan emosi yang baik antara keduanya, dan meningkatkan kemampuan fisik (Roesli, 2012).

Aktifitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan glucocorticoid (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres) penurunan kadar

hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kewaspadaan (alertness) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak (Andriyani, 2021). Pijatan pada bayi mampu merangsang motorik, membantu proses tidur, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat (Aji, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi yang telah saya lakukan, telah diketahui bahwa pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi. Selain itu, bayi yang rutin diberikan pijat bayi akan memiliki sistem kekebalan yang lebih tinggi (bayi tidak gampang sakit) dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan stimulasi bayi menggunakan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terasah pada 1000 hari pertama kehidupannya.

3. Pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara

Hasil penelitian menunjukkan hasil  $p \text{ value} = 0,010 < \alpha = 0,05$  sehingga disimpulkan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara. Hal ini disebabkan pijat bayi dapat merangsang saraf *nervus vagus*, nama lain dari saraf *nevus vagus* adalah *pneumagastrik* yang bertanggung jawab untuk menginervasi perut dan paru-paru dan meningkatkan fungsi sensorik dan motorik lambung sehingga membuat pengosongan lambung lebih cepat dan membuat bayi jadi cepat lapar sehingga frekuensi konsumsi ASI meningkat yang dapat diartikan penyerapan nutrisinya lebih baik untuk meningkatkan berat badan.

Pijat akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dengan pijatan akan merangsang pengikat enzim ODC (ornithine decarboxylase), suatu enzim yang menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan, merangsang keluar hormone pertumbuhan. Selain itu bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke 10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat. (Malikhah, 2018).

Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya, ASI akan lebih banyak diproduksi. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI.

Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid (adrenalin, suatu hormone stress). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormone adrenalin (hormone stress). Penurunan kadar hormone stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama igM dan igG. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (alertness) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta tetha, yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (Electro Encephalogram)(Roesli, 2012)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Indrianingrum, I., & Puspitasari, I.<sup>12</sup> didapatkan adanya peningkatan rata – rata berat badan pada kelompok intervensi sebesar 611,76 gram, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 471,88 gram. uji *Paired T - Test* mengenai perbedaan rata-rata peningkatan berat badan bayi sebelum (*pre-test*) dengan setelah (*post-test*) pada kelompok intervensi, didapatkan hasil



peningkatan rata-rata berat badan bayi sebesar 611,765 gram dengan  $p < 0,000 < 0,05$ . yang artinya ada perbedaan peningkatan berat badan sebelum dan sesudah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Ada pengaruh antara pijat dengan peningkatan berat badan bayi Di Klinik Norma Medika Mayong Tahun 2019

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah saat pemijatan terkadang balita rewel sehingga harus menunggu hingga tenang. Sampel penelitian hanya 15 balita sehingga masih bisa diperluas dengan sampel yang lebih banyak.

